



KADIN INDONESIA

“Dampak Guncangan Global terhadap Dunia Usaha dan Strategi Adaptasi Industri”

Disampaikan oleh

H. KAMRUSSAMAD, Ph.D.

Wakil Ketua Umum Kadin Bidang Fiskal dan Moneter



DARI KRISIS GLOBAL MENUJU KENAIKAN BIAYA BISNIS

Tiga Guncangan Besar yang Mendorong Biaya, Risiko, dan Ketidakpastian Dunia Usaha Semakin Tinggi

1 GEOPOLITIK

Fragmentasi & Ketidakpastian Meningkat

Pertumbuhan Ekonomi Global 2026

2,8%

proyeksi 2026

2025e

3,3%



- Konflik geopolitik semakin meluas dan fragmentasi perdagangan meningkat.
- Ketidakpastian global berada di level tinggi sehingga keputusan investasi semakin hati-hati.

Sumber: OECD Economic Outlook, Juni 2026

2 ENERGI

Volatilitas Harga Energi Berlanjut

Rata-rata Harga Minyak Brent 2026 (proyeksi)

USD 88,5

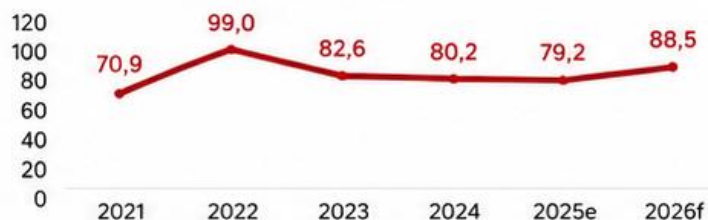
per barel

Harga Terkini*

USD 79,8

+10,9%

Perkembangan Harga Minyak Brent (USD/barel)



e: estimasi, f: proyeksi, *per 12 Juni 2026

Sumber: Bloomberg, OCE Bank Mandiri, Juni 2026

3 IKLIM

Risiko Iklim Semakin Nyata

ENSO Diperkirakan Meningkat Menuju Level Moderat pada Akhir 2026

Indeks El Niño (saat ini)

0,1

(Netral)

Proyeksi Akhir 2026

1,0 – 1,4

(Moderat)

Dampak terhadap Inflasi Pangan

Inflasi Pangan (Mei 2026)

4,94%

(yoy)

Proyeksi Akhir 2026

6,5%

(yoy)

Sumber: BMKG, BPS, OCE Bank Mandiri, Juni 2026

TRANSMISI KE DUNIA USAHA



Harga Energi Meningkat



Biaya Logistik Naik



Biaya Produksi Meningkat



Margin Tertekan



Investasi Lebih Selektif

Dunia usaha tidak sedang menghadapi satu krisis, tetapi akumulasi biaya dari tiga guncangan yang saling memperkuat.

JALUR DAMPAK KE DUNIA USAHA INDONESIA

Guncangan Global Masuk melalui Harga, Biaya Modal, dan Permintaan



KONDISI GLOBAL TERKINI (2026)



2,8%

Pertumbuhan ekonomi global 2026 (skenario gangguan energi terbatas)

Sumber: OECD Economic Outlook (Juni 2026)



4,0%

Inflasi G20 diproyeksikan pada 2026

Sumber: IMF World Economic Outlook Update (Apr 2026)



Gangguan energi tidak lagi berdampak sektoral, tetapi merambat ke biaya pangan, logistik, dan keputusan investasi global.

Sumber: IEA Oil Market Report (Juni 2026)

TIGA KANAL TRANSMISI GUNCANGAN GLOBAL KE DUNIA USAHA INDONESIA

1 COST SHOCK

Kenaikan biaya input & operasional



Energi ↑

Brent 2026 proyeksi rata-rata
USD 88,5/barel
(+10,9% vs 2025)

Sumber: IEA, OCE Bank Mandiri (Jun 2026)



Logistik ↑

Freight Index (SCFI) Mei 2026
1,656
(+39% vs Des 2023)

Sumber: Drewry (Mei 2026)



Produksi ↑

PPI Indonesia Mei 2026
2,8%
(yoy)

Sumber: BPS (Mei 2026)

Harga energi & logistik yang tinggi meningkatkan biaya produksi secara luas.

2 FINANCIAL SHOCK

Ketidakpastian meningkatkan biaya modal



Ketidakpastian ↑

Global Economic Policy Uncertainty Index Apr 2026
302,1
(level tinggi)

Sumber: Policy Uncertainty (Mei 2026)



Cost of Capital ↑

Yield SBN 10Y Indonesia Jun 2026
7,15%
(+44 bps vs Des 2025)

Sumber: DJPPR (17 Jun 2026)



Investasi tertahan

Realisasi PMA Jan-Mei 2026
USD 16,7 Miliar
(+8,6% yoy)

Sumber: BKPM (Mei 2026)

Biaya modal lebih mahal & akses pendanaan lebih ketat menahan ekspansi usaha.

3 DEMAND SHOCK

Daya beli & permintaan melemah



Inflasi ↑

Inflasi Indonesia Mei 2026
1,60%
(yoy)

Sumber: BPS (Mei 2026)



Daya beli ↓

Indeks Keyakinan Konsumen Mei 2026
117,5
(turun vs Apr 2026: 121,7)

Sumber: BI (Mei 2026)



Permintaan melemah

PMI Manufaktur Indonesia Mei 2026
47,4
(kontraksi; <50)

Sumber: S&P Global (Mei 2026)

Inflasi menekan daya beli, permintaan domestik dan global melambat.

YANG PALING RENTAN



Industri intensif energi

Biaya energi tinggi menekan margin



Manufaktur ekspor

Permintaan global melambat



Transportasi & logistik

Biaya operasional meningkat



UMKM rantai pasok

Akses modal terbatas, biaya naik lebih cepat



INSIGHT UTAMA

Risiko terbesar bukan berhentinya produksi, tetapi menyempitnya margin usaha.



Margin laba bersih korporasi non-keuangan
1Q26: 9,6%
(turun dari 1Q25: 10,1%)

Sumber: Laporan Keuangan BEI (Mei 2026)



Kenaikan biaya operasional dunia usaha (indikasi)
2,3% yoy
Mei 2026

Sumber: BPS (Indeks Biaya Produksi, Mei 2026)



Proporsi biaya energi terhadap biaya produksi manufaktur
rata-rata 6,1%
(2024)

Sumber: Kemenperin (2024)



Memahami jalur dampak adalah langkah pertama untuk merancang **strategi adaptasi** yang tepat.

DUNIA USAHA SEDANG MENGHADAPI PERGESERAN MODEL KOMPETISI

Dari Efficiency Economy menuju Resilience Economy



Lingkungan bisnis berubah permanen: biaya makin volatil, risiko makin kompleks, dan ketidakpastian makin tinggi.
Keunggulan kompetitif bergeser dari biaya terendah menjadi kemampuan beradaptasi tercepat.

TRANSFORMASI MODEL KOMPETISI DUNIA USAHA

MODEL LAMA (EFFICIENCY ECONOMY)



Efisiensi biaya

- Fokus menekan biaya produksi
- Kompetisi berbasis harga termurah



MODEL BARU (RESILIENCE ECONOMY)

Ketahanan operasi

- Fokus kontinuitas operasi di tengah gangguan
- Kompetisi berbasis ketahanan & keandalan



Just-in-time

- Persediaan minimal
- Rantai pasok tunggal & efisien



Supply chain redundancy

- Diversifikasi pemasok & lokasi produksi
- Persediaan strategis untuk mitigasi risiko



Energi murah

- Ketergantungan pada energi fosil
- Biaya energi bukan prioritas utama



Efisiensi energi

- Transisi energi & penggunaan energi efisien
- Energi menjadi sumber daya saing baru



Ekspansi cepat

- Pertumbuhan agresif & cepat
- Prioritas pangsa pasar



Fleksibilitas investasi

- Investasi selektif & berbasis risiko
- Modal diarahkan ke sektor tahan guncangan



DATA PENDUKUNG



OECD memproyeksikan pertumbuhan ekonomi global 2026 hanya **2,8%** pada skenario gangguan energi terbatas, dan dapat turun menjadi **2,1%** pada skenario gangguan berkepanjangan.

Sumber: OECD Economic Outlook, Jun 2026

2,8%

Skenario terbatas

2,1%

Skenario berkepanjangan



Inflasi G20 diproyeksikan naik menjadi **4,0%** pada 2026 akibat tekanan energi dan komoditas.

Sumber: IMF World Economic Outlook Update, Apr 2026

4,0%

Proyeksi 2026



Gangguan energi tidak lagi berdampak sektoral, tetapi merambat ke biaya pangan, logistik, dan keputusan investasi global.

Sumber: IEA Oil Market Report, Jun 2026

TIGA PERUBAHAN YANG SEDANG TERJADI

1



Diversifikasi pasar dan pemasok mengurangi konsentrasi risiko

Perdagangan intraregional (share terhadap total perdagangan dunia)

52% (2000) **»»** **58%** (2024)

Sumber: WTO, Apr 2025

2



Efisiensi energi menjadi sumber daya saing menekan biaya & emisi

Intensitas energi global (MJ per USD PDB, PPP)

3,6 (2010) **»»** **2,7** (2023)

Sumber: IEA, World Energy Efficiency 2024

3



Investasi bergeser ke sektor tahan guncangan energi, pangan, kesehatan, teknologi, & infrastruktur

Investasi energi bersih global (USD miliar)

~370 (2019) **»»** **~1.770** (2024)

Sumber: IEA, World Energy Investment 2024



Keunggulan kompetitif tidak lagi ditentukan oleh siapa yang paling murah, tetapi siapa yang paling adaptif terhadap perubahan.



OECD menilai negara dan pelaku usaha yang mampu mendiversifikasi energi dan meningkatkan efisiensi akan lebih tahan terhadap shock berikutnya.

Sumber: OECD Economic Outlook, Jun 2026

STRATEGI ADAPTASI INDUSTRI: BERTAHAN SAJA TIDAK CUKUP

Lima Respons agar Tetap Tumbuh di Tengah Volatilitas



Industri harus bergerak dari reaktif menjadi antisipatif. Lima respons strategis berikut terbukti efektif meningkatkan ketahanan dan daya saing di tengah guncangan global.

1 DIVERSIFIKASI PASAR & RANTAI PASOK

Mengurangi konsentrasi risiko



- Perluas pasar ekspor ke negara dengan pertumbuhan tinggi
- Diversifikasi pemasok & lokasi produksi

DATA

Perdagangan intraregional (% dari total perdagangan dunia)

52% (2000) **»»** **58%** (2024)

Sumber: WTO, Apr 2025

2 EFISIENSI ENERGI & PRODUKTIVITAS

Menekan cost shock



- Investasi teknologi hemat energi
- Optimasi proses & manajemen energi

DATA

Intensitas energi global (MJ per USD PDB, PPP)

3,6 (2010) **»»** **2,7** (2023)

Sumber: IEA, World Energy Efficiency 2024

3 DIGITALISASI KEPUTUSAN BISNIS

Mespons lebih cepat



- Real-time data untuk keputusan operasional
- Otomasi & AI untuk meningkatkan kecepatan dan akurasi

DATA

Perusahaan yang adopsi digital memiliki profitabilitas lebih tinggi hingga

26%

Sumber: McKinsey Global Institute, 2023

4 PENGUATAN SDM & KAPABILITAS TEKNOLOGI

Fleksibilitas operasional



- Upskilling & reskilling tenaga kerja
- Penguasaan teknologi kritikal

DATA

Pekerja dengan keterampilan digital memiliki produktivitas lebih tinggi

20–25%

Sumber: World Bank, 2023

5 ENTERPRISE RISK MANAGEMENT

Dari reaktif menjadi antisipatif



- Identifikasi risiko lintas fungsi
- Mitigasi dan scenario planning berkelanjutan

DATA

Perusahaan dengan ERM matang memiliki kemungkinan bertahan dari krisis hingga

2,5x lebih tinggi

Sumber: Harvard Business Review, 2022

“JUST IN TIME”



“JUST IN CASE”

Ketahanan dibangun dari kemampuan mengantisipasi, bukan hanya bereaksi.

MANFAATNYA

- ✓ Biaya lebih stabil
- ✓ Risiko operasional turun
- ✓ Business continuity terjaga
- ✓ Daya saing meningkat

DATA & BUKTI: RESPONS YANG TERBUKTI MENINGKATKAN KETAHANAN



Negara yang lebih terdiversifikasi perdagangan-nya tumbuh **0,7–1,2% lebih cepat** saat terjadi guncangan global.

Sumber: IMF Working Paper, 2022



Peningkatan efisiensi energi 10% dapat menurunkan biaya operasional industri hingga

3–5%

Sumber: IEA, 2023



Investasi produktivitas & inovasi meningkatkan nilai tambah industri rata-rata

15–30%

Sumber: OECD, 2023



Diversifikasi rantai pasok mengurangi risiko gangguan supply chain hingga

30–40%

Sumber: McKinsey, 2022



OECD menekankan bahwa diversifikasi energi, efisiensi, dan investasi produktivitas merupakan respons paling efektif untuk menghadapi tekanan global yang semakin kompleks.

Sumber: OECD Economic Outlook, Jun 2026



ADAPTASI INDUSTRI BUKAN PROYEK JANGKA PENDEK—TETAPI MODEL PERTUMBUHAN BARU.

AGENDA KE DEPAN: MEMBANGUN INDUSTRI YANG TANGGUH DAN KOMPETITIF

Ketahanan Ekonomi Nasional Dibangun dari Ketahanan Dunia Usaha



Ketahanan ekonomi nasional tidak hanya ditopang stabilitas makro, tetapi kemampuan dunia usaha beradaptasi, berinovasi, dan bertransformasi secara berkelanjutan.



NEGARA

- 1 Kepastian regulasi & kebijakan**
Regulasi yang konsisten dan prediktif meningkatkan kepastian investasi.
- 2 Infrastruktur berkualitas**
Setiap peningkatan 1% kualitas infrastruktur dapat menaikkan PDB per kapita **0,4–0,6%**.
- 3 Insentif transformasi**
Insentif fiskal & non-fiskal untuk mendorong investasi hijau, teknologi, dan produktivitas.

Sumber: World Bank, 2023; OECD Economic Outlook, Jun 2026



INDUSTRI

- 1 Investasi produktif**
Investasi swasta yang kuat menjadi kunci pertumbuhan jangka panjang.
- 2 Inovasi & adopsi teknologi**
Perusahaan yang berinovasi memiliki peluang tumbuh pendapatan 2,5x lebih tinggi.
- 3 Efisiensi & produktivitas**
10% peningkatan produktivitas dapat menurunkan biaya produksi hingga 3–5%.

Sumber: McKinsey Global Institute, 2023; IEA, 2023



AKADEMISI

- 1 Pengembangan SDM unggul**
Peningkatan 1 tahun rata-rata pendidikan dapat mendorong produktivitas tenaga kerja hingga 9%.
- 2 Riset & inovasi terapan**
Kolaborasi riset-industri meningkatkan kapasitas inovasi dan komersialisasi teknologi.
- 3 Evidence-based policy**
Kebijakan berbasis data dan riset menghasilkan dampak ekonomi lebih besar dan berkelanjutan.

Sumber: World Bank, 2022; OECD, 2023

OUTPUT BERSAMA



PRODUKTIVITAS Meningkat

Setiap 1% kenaikan produktivitas dapat meningkatkan PDB per kapita **0,8–1,0%**
Sumber: World Bank, 2023



DAYA SAING Meningkat

Peningkatan daya saing 10 persenil dapat meningkatkan ekspor hingga **20–30%**
Sumber: OECD, 2023



KETAHANAN Meningkat

Perusahaan dengan strategi ketahanan yang kuat 2,3x lebih mungkin bertahan dari krisis besar.
Sumber: McKinsey Global Institute, 2023

INDIKATOR KETAHANAN & DAYA SAING INDONESIA TERKINI



PDB per kapita Indonesia 2024
USD 4.990
(naik 2,7% yoy)

Sumber: World Bank, 2024



Peringkat Daya Saing Global Indonesia 2024
27 dari 67

Sumber: IMD World Competitiveness Ranking 2024



Kontribusi PDB dari Industri Pengolahan 2024
18,7%

Sumber: BPS, 2024



Investasi Hijau Global 2024 mencapai rekor
USD 2,1 Triliun
(naik 11% yoy)

Sumber: BloombergNEF, 2024



Volume perdagangan dunia 2026 diproyeksikan tumbuh **2,8%**
(vs 3,2% pada 2025)

Sumber: WTO Global Trade Outlook, Apr 2025



FOKUS KITA KE DEPAN

- ✓ Perkuat fundamental ekonomi
- ✓ Percepat transformasi industri
- ✓ Bangun ketahanan berkelanjutan
- ✓ Tingkatkan kolaborasi semua pihak



Stabilitas makro tetap penting. Namun, pertumbuhan berikutnya ditentukan oleh kemampuan industri untuk bertransformasi dan beradaptasi lebih cepat daripada perubahan.



Pertanyaan utamanya bukan apakah guncangan akan datang lagi, tetapi apakah dunia usaha Indonesia siap menjadi lebih adaptif daripada perubahan.



TERIMA KASIH